

Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik SD, SMP & SMA Athirah untuk Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Strategi Coaching

Akhmad Harum^{*1}, Suciani Latif², Abdul Saman³, Sahril Buchori⁴, M. Amirullah⁵

^{1,2,3,4,5} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

*e-mail: akhmad.harum@unm.ac.id¹, suciani.latif@unm.ac.id²,

abdul.samad@unm.ac.id³, sahril.buchori@unm.ac.id⁴, amirullah14@unm.ac.id⁵

Received:
11.02.2024

Revised:
29.02.2024

Accepted:
09.03.2024

Available online:
30.03.2024

Abstract:

Educators play a role in developing student potential at school. Facts in the field show that the ability of teachers to master professional standard material is still relatively low, so an effective strategy is needed to increase the personal capacity of educators. This training focuses on increasing the capacity of educators at Athirah Islamic School to develop student potential through coaching strategies. The coaching strategy focuses on specific targets through direct conversation and observation. This activity was carried out offline for 3 batches involving Athirah Islamic School educators in several regions, namely Athirah Kajolalido, Athirah Baruga and Athirah Bone. This training was carried out in 3 stages, namely the planning, implementation, and observation stages. Training activities carried out through coaching strategies are useful for improving the quality of teaching, increasing motivation and confidence, and can increase collaboration between teachers. The coaching strategy provides benefits for educators in increasing personal capacity and has a significant positive impact on student development and the learning process at school.

Keywords: Capacity, educators, potential, coaching

Abstrak:

Tenaga pendidik berperan dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah. Fakta dilapangan menunjukkan kemampuan penguasaan guru terhadap materi standar profesional masih relatif rendah, sehingga diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas pribadi tenaga pendidik. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kapasitas tenaga pendidik di Sekolah Islam Athirah untuk mengembangkan potensi siswa melalui strategi coaching. Strategi coaching berfokus pada target spesifik melalui percakapan dan observasi secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring selama 3 batch yang melibatkan tenaga pendidik Sekolah Islam Athirah di beberapa wilayah, yaitu Athirah Kajolalido, Athirah Baruga dan Athirah Bone. Pelatihan ini dilakukan dengan 3 tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan observasi. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melalui strategi coaching bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan motivasi dan percaya diri, serta dapat meningkatkan kolaborasi antarguru. Strategi coaching memberikan manfaat untuk tenaga pendidik dalam meningkatkan kapasitas pribadi dan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Kapasitas, tenaga pendidik, potensi, coaching

1. PENDAHULUAN

Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui kecerdasan masyarakatnya, yang dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan aset berharga yang dimiliki oleh sebuah negara, meningkatnya mutu Pendidikan menjadi dasar yang krusial dalam mempersiapkan Negara menghadapi tantangan masa depan yang kompetitif dan dinamis (Abels et al., 2021). Pendidikan yang bermutu bergantung pada kondisi peserta didik yang memiliki kualitas tenaga pendidik yang profesional, dalam hal ini kualitas guru (Iman et al., 2022). Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peranan, fungsi, dan kedudukan yang sangat strategis (Nasution & Darmansyah, 2023). Menurut PP No. 74 Tahun 2008, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah (Ru'ung, 2021). Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Sadirman yang mengatakan bahwa guru memiliki peranan dalam mengembangkan kepribadian serta potensi peserta didik disekolah (Yudhistira et al., 2020).

Kapasitas tenaga pendidik mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh para pendidik dalam mengajar dan mendidik siswa, sehingga setiap tenaga pendidik harus menguasai kompetensi tersebut. Tenaga Pendidik di bidang Pendidikan formal yang disebut sebagai guru dapat dikatakan sebagai garda terdepan kemajuan bangsa Indonesia. Perlu

adanya peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik untuk melaksanakan tugas secara professional, hal tersebut telah diatur dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang ada pada guru, yaitu: Kompetensi pedagogik, Sosial, Profesional, dan kepribadian. Sehingga pada dasarnya, kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru bertujuan untuk memastikan keberadaan guru yang berkualitas dan professional dan memiliki keterampilan untuk menjalankan fungsi dan tujuan Pendidikan sesuai dengan tuntunan zaman (Ratu, 2019).

Namun fakta dilapangan ditemukan bahwa masih ada guru yang menjalankan fungsinya namun belum memenuhi standar professional, situasi ini menggambarkan bahwa kemampuan penguasaan guru terhadap materi standar professional masih relatif rendah. Hal ini mendorong para akademisi di perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam memfasilitasi upaya peningkatan Kapasitas tenaga pendidik agar dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kapasitas yang dimiliki (Ratu, 2019).

Salah satu sekolah yang menjadi sasaran dalam peningkatan kapasitas tenaga pendidik adalah Sekolah Islam Athirah yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan swasta yang didirikan di Makassar Sulawesi Selatan dibawah naungan Yayasan Kalla Group. Sekolah Islam Athirah ini merupakan sekolah formal yang di dalamnya terdapat jenjang Pendidikan mulai dari taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Melihat akreditasi sekolah yang sudah meraih akreditasi unggul (A), menjadikan sekolah ini salah satu unggulan di Kota Makassar hal ini dapat dilihat dari bagaimana strategi tenaga pendidik mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswanya (Hamzah, 2019).

Ainon et al., dalam Ulandari & Santaria (2020) mengemukakan bahwa salah satu penentu keberhasilan Pendidikan adalah tenaga pendidiknya yaitu guru, tidak menutup kemungkinan bahwa dapat dilakukan peningkatan pada kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik yang berada di Sekolah Islam Athirah, hal tersebut dilakukan guna untuk mengembangkan profesionalisme seorang guru, sehingga diperlukan Pendidikan dan pelatihan sebagai strategi pengembangannya. Hasil dari Pendidikan dan pelatihan tersebut guna untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang tidak hanya mengajar dan mendidik namun perlu diperhatikan agar guru dapat membantu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa untuk bekal masa depan, sehingga semua aspek dalam Pendidikan tetap diperhatikan. Sebagian bagian penting dari kurikulum sekolah pengembangan diri merupakan kegiatan Pendidikan diluar mata Pelajaran, kegiatan pengembangan diri merupakan upaya dalam membentuk watak dan kepribadian siswa yang dilakukan melalui pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan diri juga bertujuan untuk menentukan bakat minat dari peserta didik (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Menurut Nurhasanah, Endang, dan Lestari (2016) dalam penelitian Amaliyah & Rahmat (2021) mengatakan bahwa pengembangan potensi siswa merupakan aspek yang sangat krusial dalam Pendidikan, bahkan menjadi inti dari upaya Pendidikan. Untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, penting untuk memahami potensi yang dimiliki oleh setiap individu terlebih dahulu. Banyak peserta didik yang belum sepenuhnya mengenali potensi yang dimiliki sehingga potensi tersebut tidak dimanfaatkan, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan potensi yang dimiliki serta terdapat hambatan dalam pengembangan diri. Sehingga diperlukan bantuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan, serta peranan guru tidak lepas dari pengembangan potensi tersebut (Amaliyah & Rahmat, 2021). Dengan demikian untuk memastikan proses Pendidikan berjalan dengan lancar dan menghasilkan siswa yang terbaik, penting bagi siswa untuk mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan masalah sekaligus membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Secara umum, pengembangan potensi siswa tidak hanya terjadi melalui pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga memerlukan dukungan dari kegiatan di luar jam pelajaran. Oleh karena itu guru harus kreatif dan aktif dalam pelaksanaan tersebut, sehingga diperlukan layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, dan pasal 12 ayat 1b

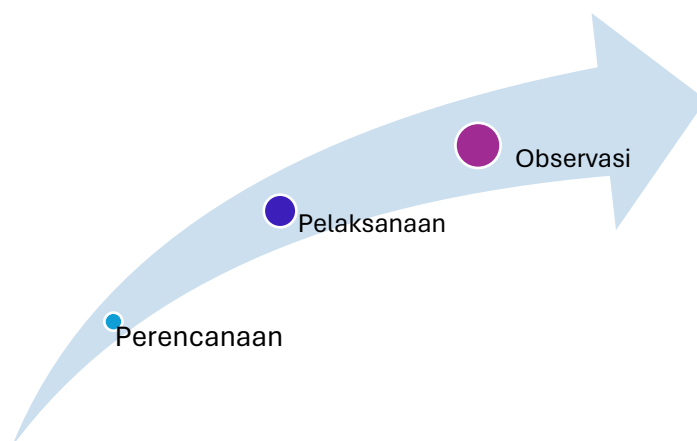
menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Reka et al., 2020).

Mulyasa dalam Suwastarini (2023) mengatakan bahwa guru yang professional akan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menarik, relevan dengan konteks, dan bermakna. Strategi ini merupakan hal yang penting dalam membantu mengoptimalkan pengembangan potensi dan kemandirian siswa. Proses Pendidikan yang dikelola dengan baik dan didukung oleh guru yang professional akan menghasilkan produk Pendidikan yang berkualitas. Coaching merupakan salah satu bentuk intervensi pengembangan potensi siswa yang berfokus pada target secara spesifik yang dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung dalam kelas (Suwastarini, 2023), sehingga penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan agar dapat mengembangkan potensi siswa dengan strategi coaching.

2. METODE

Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas ini dilaksanakan secara luring yang dilaksanakan pada semua guru baik Tingkat TK, SD, SMP, SMA bahkan Pembina asrama yang tersebar pada wilayah Athirah Kajolalido, Baruga dan Bone yang dilaksanakan dengan beberapa Batch yakni Batch 1 dilaksanakan di Athirah Bone pada tanggal 6 Januari 2024 yang berjumlah 45 orang, Batch 2 dilaksanakan pada wilayah athirah Kajolalido pada tanggal 27 Januari 2024 dengan peserta 65 orang dan Batch 3 dilaksanakan pada wilayah athirah Baruga pada tanggal 3 Februari 2024 dengan peserta 55 orang. Pelatihan ini dilaksanakan dengan 3 tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan observasi.

Tahap perencanaan meliputi diskusi dengan pihak athirah terkait waktu dan konsep materi yang ingin dilatihkan, penyusunan materi pelatihan dan pengembangan perangkat pelatihan peningkatan Kapasitas guru dalam mengembangkan potensi siswa melalui coaching serta melakukan analisis kebutuhan peserta terkait pemahaman mengenai pemahaman awal. Tahap selanjutnya yakni



Gambar 1: Alur Kegiatan

Pelaksanaan terdiri atas proses pemberian materi pelatihan terkait pengertian coaching, prinsip coaching, manfaat, paradigma coaching, kompetensi coaching, mendengarkan dan bertanya dengan rasa, alur percakapan coaching melalui Tirta, panduan pertanyaan percakapan berbasis coaching, percakapan coaching untuk Perencanaan, Refleksi, pemecahan masalah dan kalibrasi dan melakukan simulasi dan praktik. Setelah proses pelatihan, nantinya para guru pada satuan pendidikan memahami dan melakukan upaya preventif dan kuratif pada satuan Pendidikan sebagai Implementasi dari pemahaman materi. Tahap selanjutnya yakni observasi. Kegiatan ini dilakukan selama proses pelatihan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan, ataupun kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta lainnya pada saat pelatihan yang dilakukan secara luring dalam memahami materi

pelatihan yang diberikan. Observasi juga dilakukan terkait bagaimana respon ataupun keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap observasi.

Tahap perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pelatihan yang akan dilaksanakan di Athirah. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan diskusi dengan pihak athirah terkait waktu dan konsep materi coaching, penyusunan materi pelatihan dan pengembangan perangkat pelatihan untuk peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan potensi siswa melalui coaching. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan pentingnya kegiatan pelatihan melalui strategi coaching untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik di Sekolah Islam Athirah dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pemberian materi coaching kepada tenaga pendidik di Sekolah Islam Athirah. Coaching adalah metode untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan meningkatkan performa melalui pendekatan yang terarah dan aktual. Suwastarini (2023) menjelaskan bahwa coaching merupakan salah satu bentuk intervensi pengembangan potensi siswa yang berfokus pada target secara spesifik yang dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung dalam kelas. Coaching juga merupakan kemitraan dengan individu dalam suatu proses kreatif, dengan tujuan memaksimalkan potensi pribadi dan keprofesionalan tenaga pendidik.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan Coach as teacher

Gambar 1. Memperlihatkan pembukaan pelatihan coach as teacher yang dihadiri oleh berbagai unsur baik guru dan kepala asrama. Setelah pembukaan materi dilanjutkan dengan memahami Strategi coaching untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik memiliki beberapa prinsip utama, yaitu bermitra, proses kreatif, dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pemberian coaching kepada tenaga pendidik sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan motivasi dan percaya diri, serta dapat meningkatkan kolaborasi antarguru. Coaching menjadi salah satu strategi inovatif yang mendukung peningkatan kinerja, pengembangan potensi, dan kreativitas tenaga pendidik (Sary & Wulandari, 2022). Tanggulungan & Sihotang (2023) juga berpendapat bahwa strategi coaching dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru, memperoleh pengalaman hidup, mampu belajar secara mandiri, dan mampu mengembangkan diri melalui pelatihan. Sehingga tenaga pendidik mampu meningkatkan kapasitas diri untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah melalui strategi coaching.



Gambar 2. Pemberian Materi Coaching

Gambar 2. Menjelaskan mengenai pemberian materi coaching yang dimulai dengan materi konsep dasar coaching, jenis-jenis metode dalam pelaksanaan coaching dan implementasi coaching dalam basis perencanaan, problem solving, refleksi dan tindak lanjut. Setiap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam pelaksanaan strategi coaching, kendala yang biasa terjadi adalah kurangnya waktu, kekurangan motivasi guru, dan adanya tantangan dalam implementasi. Keberhasilan dalam pelatihan ini tidak terlepas dari hubungan antara coach dan coachee. Sehingga dalam pelaksanaan pelatihan melalui strategi coaching perlu memperhatikan seorang pelatih yang memiliki kemampuan dalam melatih dan membimbing orang lain. Seorang coach harus memiliki paradigma berpikir, seperti fokus pada coachee, bersikap terbuka dan ingin tahu lebih banyak, memiliki kesadaran yang kuat, serta mampu melihat peluang baru dan masa depan. Konsep coaching berfokus pada hubungan antara seorang coach dengan coachee agar mampu mencapai perkembangan dan perubahan positif (Rindarti, 2021). Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang coach adalah kehadiran untuk melatih coachee, mendengarkan coachee secara aktif, mengajukan pertanyaan berbobot kepada coachee, mendengarkan dan bertanya melalui metode RASA (Receive, Acknowledge, Summarize, dan Ask).



Gambar 3. Peserta mempresentasikan proyek Materi Coaching

Gambar 3. Menjelaskan mengenai hasil project yang dilakukan setiap kelompok pada setiap jenjang baik tingkat TK, SD, SMP dan SMA mengenai pemahaman dan metode coaching yang dilakukan. Strategi coaching yang diterapkan dalam pelatihan ini menggunakan metode coaching TIRTA. Metode TIRTA merupakan singkatan dari Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, dan Tanggung Jawab. Metode TIRTA memfokuskan pada (1) Tujuan, membahas agenda/topik dan hasil percakapan; (2) Identifikasi, membahas situasi yang terjadi saat ini; (3) Rencana aksi, mengeksplorasi gagasan, rencana, atau alternatif yang spesifik dan detail; (4) Tanggung jawab, dengan meminta komitmen coachee dalam menjalankan rencana aksi yang telah disusun sebelumnya. Tenaga pendidik dapat menggunakan alur percakapan metode TIRTA dalam melakukan coaching terhadap siswa di sekolah. Tahap pelaksanaan coaching untuk siswa dibagi menjadi 3 tahap, yaitu (1) Bagian awal coaching berfokus pada percakapan untuk membuat perencanaan; (2) Bagian inti coaching berfokus pada percakapan untuk refleksi; (3) Bagian akhir coaching berfokus pada percakapan untuk kalibrasi dan rencana pengembangan.



Gambar 4. Peserta Mengerjakan Project Pelaksanaan Simulasi Coaching

Gambar 4. Menjelaskan mengenai simulasi coaching yang dilakukan oleh setiap kelompok yang dibagi dalam beberapa jenis coaching yakni coaching untuk perencanaan, refleksi, problem solving dan kalibrasi atau pengembangan. Pelatihan metode coaching untuk pemecahan masalah siswa dapat dilakukan dengan pendekatan konseling behavioristik teknik kontrak perilaku. Konseling behavioristik adalah pendekatan yang berfokus pada perubahan perilaku melalui identifikasi dan penghapusan pola perilaku yang tidak diinginkan. Konseling behavioristik merupakan pendekatan yang menggunakan prinsip-prinsip psikologi behavioristik untuk mengubah perilaku siswa yang tidak diinginkan dan mencapai hasil yang lebih positif. Rokhman, dkk (2019) juga berpendapat bahwa pendekatan behavioristik berorientasi pada perubahan perilaku siswa agar menjadi lebih baik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan coaching untuk siswa menggunakan pendekatan konseling behavioristik yaitu (1) Identifikasi masalah, (2) Membuat rencana, (3) Implementasi, (4) Evaluasi dan umpan balik.



Gambar 5. Peserta melakukan simulasi coaching dan Pemaparan Project

Gambar 5. Menjelaskan simulasi coaching dan feedback antar kelompok mengenai simulasi yang dilakukan dan memaparkan tindak lanjut yang akan dilaksanakan setelah pelatihan ini. Strategi coaching dengan pendekatan konseling behavioristik bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, membantu siswa mengatasi kesulitan pribadi dan sosial, dan mempersiapkan siswa untuk menyiapkan kehidupan setelah sekolah. Tujuan konseling behavioristik adalah membantu siswa memiliki sikap asertif, membantu siswa menghilangkan ketakutan yang tidak realistis, membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi yang dapat menghambat perkembangan siswa (Hartati, dkk, 2018). Dalam ranah pendidikan, strategi coaching telah banyak memberikan manfaat untuk tenaga pendidik dalam meningkatkan kapasitas pribadi dan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan proses pembelajaran di sekolah.

Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan sebelum pelaksanaan pelatihan, proses pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pelatihan coaching yang diberikan kepada para guru, wali kelas, kepala asrama dan lainnya. Observasi

dilakukan untuk mengetahui kesiapan, dan proses dan bahkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Observasi dilakukan melalui metode observasi langsung dan juga menggunakan observasi partisipasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan melalui strategi coaching memiliki dampak yang signifikan terhadap tenaga pendidik di Sekolah Islam Athirah dalam meningkatkan kapasitas pribadi. Dengan meningkatnya kapasitas tenaga pendidik, tenaga pendidik akan lebih mudah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan mengembangkan proses pembelajaran didalam kelas. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melalui strategi coaching bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan motivasi dan percaya diri, serta dapat meningkatkan kolaborasi antarguru. Strategi coaching memberikan manfaat untuk tenaga pendidik dalam meningkatkan kapasitas pribadi dan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan proses pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua yayasan Kalla, Kepala Sekolah, Wakasek, Humas dan tenaga pendidik di Sekolah Islam Athirah yang telah berpartisipasi aktif dalam menjalankan program pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abels, P., Nguyen, H. D. M., Kawamura, H., & Chikada, M. (2021). Global Quality Assurance System of Higher Education in United States, Vietnam and Japan Possible? *European Journal of Educational Sciences*, 8(3), 63–80. <https://doi.org/10.19044/ejes.v8no3a63>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Hamzah, A. (2019). Sekolah Islam Athirah. In *E-prints UNM*. Universitas Negeri Makassar.
- Hartati, A., Kartiani, B. S., & Anam, M. C. (2019). Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Prilaku Agresif Belajar Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 525-535.
- Iman, A., Aidatul Azpah, I., Aprianto, F., Sanam, S., & Bohari, B. (2022). Problematika tenaga pendidik dalam pengembangan profesionalitas guru. *Jurnal Untirta*, 01(01), 55–58.
- Nasution, F, N, U., & Darmansyah, T. (2023). Manajemen Tenaga Kependidikan di SMP IT ULIL ALBAB Pematang Siantar 1Fairuza. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(1), 279–290.
- Ratu, D. (2019). Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Smp Negeri Kembes. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2). <https://doi.org/10.36412/abdimas.v12i2.1053>
- Reka, W., Burhanuddin, B., & Sunandar, A. (2020). Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(3), 199–207. <https://doi.org/10.17977/um027v3i32020p199>
- Rindarti, E. (2021). Implementasi Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Kepala Madrasah Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Perkembangan Pendidikan Indonesia (IJED)*, 2 (3), 401-415.
- Rokhman, M. K., Sucipto, S., & Masturi, M. (2019). Mengatasi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 1-10.
- Ru'ung, D. (2021). Penguatan Tenaga Pendidik: Upaya Meminimalisir Problematika Pendidikan Nasional. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi Adalah*, 20(1).
- Sary, O. I. P., & Wulandari, W. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Coaching Model Tirta pada Pelaksanaan Supervisi Guru. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 96-101
- Suwastarini, N. nyoman. (2023). *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti Strategi Coaching Untuk Mengoptimalkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Modul Ajar*. 1(1), 99–108.
- Suwastarini, N. N. (2023). Strategi Coaching Untuk Mengoptimalkan Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Modul Ajar Di SLB Negeri 1 Badung. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 99-108.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399-31407.
- Ulandari, W., & Santaria, R. (2020). Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 57–68.

Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>